

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Hidayathul Mubtadi'ien, yang berlokasi di jalan Tanjung Rahayu, Desa Tanjung Agung, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang terdapat di desa yang lumayan jauh dari perkotaan dan jarang ada peneliti yang meneliti sekolah tersebut, walaupun sekolah tersebut terdapat jauh dari perkotaan, namun fasilitas yang terdapat disekolah ini sudah cukup mendukung proses belajar mengajar.

#### **B. Informan Penelitian**

Informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peneliti baik mengenai situasi maupun kondisi. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini ialah siswa MA Hidayathul Mubtadi'ien pada kelas X yang berjumlah 33 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

#### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok

orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian (Maolani dan Cahyana, 2016: 39). Karena dalam penelitian ini akan meneliti tentang Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Demonstrasi Puisi Berdasarkan Media Audio Visual kelas X MA Hidayathul Mubtadi'ien Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020, yang jumlah populasinya lebih dari 100 maka harus mengadakan pembatasan dahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap MA Hidayathul Mubtadi'ien Tanjung Agung tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 127 siswa. Secara lebih rinci yakni sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	31
2	X IPA 2	31
3	X IPS 1	33
4	X IPS 2	32
Jumlah		127

(Sumber : MA Hidayathul Mubtadi'ien Tanjung Agung)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Maolani dan Cahyana

(2016: 39) yang menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari suatu populasi.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik untuk mengambil sampel (Arikunto, 2010: 177). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yang berupa *cluster random sampling* yaitu mengambil satu kelas secara acak dari seluruh kelas X MA Hidayathul Mubtadi'ien semester genap tahun pelajaran 2019-2020 karena tidak ada kelas khusus atau kelas unggulan di sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mendata seluruh siswa kelas X MA Hidayathul Mubtadi'ien Tanjung Agung.
- b. Peneliti menggunakan 4 kertas yang telah diberi nama kelas yaitu kelas X IPA 1, XIPA 2, X IPS 1, dan X IPS 2.
- c. Lalu kertas-kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam sebuah kaleng.
- d. Peneliti memanggil setiap ketua kelas untuk menyaksikan kelas mana yang akan dipilih.
- e. Peneliti mengocok keempat kertas tersebut.
- f. Mengeluarkan satu gulung kertas dari kaleng tersebut.
- g. Setelah itu kertas yang keluar dilihat kelas manakah yang terpilih menjadi kelas penelitian.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayathul Mubtadi'ien tahun pelajaran 2019-2020 pada siswa kelas X semester genap. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 148) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan secara langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.

Berbeda dengan pendapat Maolani dan Cahyana, Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2010: 105) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan memperoleh beberapa data yang memperkuat alasan peneliti mengambil judul "Kemampuan Siswa Mendemonstrasikan Puisi dengan Menggunakan

Media Audio Visual pada Siswa kelas X MA Hidayathul Mubtadi'ien” yang menurut peneliti siswa kelas X kurang mampu dalam mendemonstrasikan puisi dengan baik dan benar.

Namun karena adanya pandemi virus corona saat ini, sehingga peneliti tidak bias mengambil data selanjutnya untuk penelitian. Sehingga peneliti mengambil data penelitian dengan kuisisioner dan mengubah judul menjadi “Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Demonstrasi Puisi Berdasarkan Media Audio Visual”.

## **2. Kuisisioner**

Menurut Maolani dan Cahyana (2016: 117) mengatakan dalam penelitian pendidikan, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data). Berbeda dengan pendapat Maolani dan Cahyana, menurut Nurgiyantoro mengatakan dalam penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra, kuisisioner atau angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa (responden) tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuisisioner yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan untuk siswa mengenai pendapatnya terhadap video mendemonstrasikan puisi yang telah diberikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi

yang telah diajarkan. Dalam kuisisioner atau angket yang telah peneliti berikan sebelumnya telah disertakan sebuah video mendemonstrasikan puisi. Setelah itu siswa diminta untuk menilai bagaimana pembacaan puisi yang dilakukan oleh orang di dalam video, apakah sudah tepat penggunaan vokal, ekspresi, dan intonasinya.

Peneliti menggunakan metode kuisisioner dikarenakan situasi dan kondisi saat ini yang memang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode tes yang memang sebelumnya akan peneliti gunakan. Peneliti juga mengefisienkan waktu yang ada dengan menggunakan metode ini.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Kemudian, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 232) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang hendak dicari, yaitu jumlah siswa dan kemampuan siswa dari hasil instrumen tes melalui kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian untuk memperoleh data-data berupa foto maupun file dari angket yang telah dibagikan kepada siswa untuk diisi, sehingga dapat

dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Sekolah MA Hidayathul Mubtadi'ien.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2010: 320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Selanjutnya keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*), (Moleong, 2010: 321). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2011: 365).

Menurut Sugiyono (2015: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji *credibility* dengan cara meningkatkan ketekunan serta menggunakan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan ada yang salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang

akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2015: 371).

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2015: 375) menggunakan bahan referensi juga menjadi bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dan sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Moleong (2010: 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Nasution (dalam Sugiyono, 2011: 245) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian menganalisis seluruh data sesuai yang Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Demonstrasi Puisi Berdasarkan Media Audio Visual Tahun Pelajaran 2019-2020. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai kemampuan siswa mendemonstrasikan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi siswa kelas X semester genap MA Hidayathul Mubtadi'ien tahun pelajaran 2019-2020.
2. Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil dari kemampuan siswa dalam menilai sebuah video yang telah di berikan, guna mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis demonstrasi puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi.

**Tabel 3.**  
**Indikator Penilaian Kemampuan Menganalisis Demonstrasi Puisi**

No	Komponen yang Dinilai	Rentang Skor	Bobot
1	Ketepatan Penggunaan Pelafalan	3-9	30

	1. Kejelasan Pelafalan 2. Ketepatan Pengucapan 3. Volume	1-3 1-3 1-3	
2	Ketepatan Penggunaan Ekspresi  1. Ekspresi Gerak 2. Ekspresi Wajah 3. Ekspresi Tubuh	3-9  1-3 1-3 1-3	30
3	Ketepatan Penggunaan Intonasi  1. Tinggi-rendah 2. Keras-lembut 3. Panjang-pendek 4. Tekanan Dinamika 5. Tekanan Tempo	5-15  1-3 1-3 1-3 1-3 1-3	40
Rentang Nilai		11-35	100

(Sumber: Olahan peneliti)

Adapun perincian penetapan skor atau penjelasan indikator sebagai berikut:

a. Ketepatan Penggunaan Pelafalan.

- 1) Jika siswa mampu mengetahui pelafalan yang jelas pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 2) Jika siswa kurang mampu mengetahui pelafalan yang jelas pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 3) Jika siswa tidak mampu mengetahui pelafalan yang jelas pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 4) Jika siswa mampu mengetahui pengucapan yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 5) Jika siswa kurang mampu mengetahui pengucapan yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 6) Jika siswa tidak mampu mengetahui pengucapan yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 7) Jika siswa mampu mengetahui penggunaan volume yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 8) Jika siswa kurang mampu mengetahui penggunaan volume yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 9) Jika siswa tidak mampu mengetahui penggunaan volume yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.

b. Ketepatan Penggunaan Ekspresi

- 1) Jika siswa mampu mengetahui ekspresi gerak yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.

- 2) Jika siswa kurang mampu mengetahui ekspresi gerak yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 3) Jika siswa tidak mampu mengetahui ekspresi gerak yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 4) Jika siswa mampu mengetahui ekspresi wajah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 5) Jika siswa kurang mampu mengetahui ekspresi wajah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 6) Jika siswa tidak mampu mengetahui ekspresi wajah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 7) Jika siswa mampu mengetahui ekspresi tubuh yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 8) Jika siswa kurang mampu mengetahui ekspresi tubuh yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 9) Jika siswa tidak mampu mengetahui ekspresi tubuh yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.

c. Ketepatan Penggunaan Intonasi

- 1) Jika siswa mampu mengetahui tinggi-rendah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 2) Jika siswa kurang mampu mengetahui tinggi-rendah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 3) Jika siswa tidak mampu mengetahui tinggi-rendah yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.

- 4) Jika siswa mampu mengetahui keras-lembut yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 5) Jika siswa kurang mampu mengetahui keras-lembut yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi kurang, maka skor 2.
- 6) Jika siswa tidak mampu mengetahui keras-lembut yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 7) Jika siswa mampu mengetahui panjang-pendek yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 8) Jika siswa kurang mampu mengetahui panjang-pendek yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 9) Jika siswa tidak mampu mengetahui panjang-pendek yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 10) Jika siswa mampu mengetahui tekanan-dinamika yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 11) Jika siswa kurang mampu mengetahui tekanan-dinamika yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 12) Jika siswa tidak mampu mengetahui tekanan-dinamika yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.
- 13) Jika siswa mampu mengetahui tekanan-tempo yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 3.
- 14) Jika siswa kurang mampu mengetahui tekanan-tempo yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 2.
- 15) Jika siswa tidak mampu mengetahui tekanan-tempo yang tepat pada saat mendemonstrasikan puisi, maka skor 1.

3. Membagikan angket kepada siswa dengan disertai contoh video mendemonstrasikan puisi dan memberi skor sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa.
4. Menghitung jumlah jawaban yang benar yang diperoleh pada setiap butir yang menjadi bahan penelitian dengan rumusan sebagai berikut :

$$N = \frac{X}{Y} \times \text{bobot}$$

Keterangan: N= Nilai siswa

X= Skor yang diperoleh siswa

Y= Skor maksimal

(Kemendikbud, 2016: 188).

5. Memasukan nilai siswa ke dalam tabel penilaian yang sudah dibuat peneliti.
6. Mencari persentase skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Persentase kemampuan

n= skor yang diperoleh siswa

N= Skor maksimal

(Kemendikbud, 2016: 188).

Berdasarkan uraian di atas, nilai yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan di MA Hidayathul Mubtadi'ien tempat penelitian dilaksanakan. Apabila siswa telah mencapai nilai di atas 75 maka siswa dapat dinyatakan telah mencapai kemampuan sesuai dengan

indikator penilaian. Tolak ukur yang penulis gunakan untuk menentukan kemampuan siswa pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Tolak Ukur Kemampuan Siswa**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0-4	E-A	
85% - 100%	4	A	Baik sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74 %	2	C	Cukup
40% - 59%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Gagal

(Burhan Nurgiantoro, 2010: 39)